



BRIANA SARI NURMAWATI. 2005. Penerapan Metode *Activity-Based Costing* untuk Penetapan Harga Pokok Produksi dan Pencapaian Efisiensi Biaya pada PT. Alam Indah Bunga Nusantara. Di bawah bimbingan **HAMDANI M SYAH** dan **HARIANTO**.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Setiap perusahaan, baik yang bergerak di bidang jasa, produksi, *manufacturing* maupun perdagangan bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal melalui penggunaan sumber daya yang ekonomis secara efektif dan efisien. Salah satu keputusan manajerial yang penting mengenai efisiensi ini adalah yang menyangkut penggunaan metode harga pokok produksi (HPP). Ada beberapa metode untuk menentukan HPP, yaitu dengan metode konvensional baik dengan *full costing* maupun dengan *variable costing* dimana kedua metode ini tidak menggambarkan penentuan harga pokok produksi yang akurat, sehingga dapat berdampak pada penetapan harga jual yang tidak kompetitif. Selain kedua metode tersebut, metode lainnya adalah metode *Activity-Based Costing*. *Activity-Based Costing* pada dasarnya merupakan metode penentuan harga pokok produk yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok produk secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk, karena pada dasarnya biaya terjadi bukan semata-mata karena produksi atau menghasilkan sesuatu, melainkan karena adanya kegiatan atau aktivitas.

PT. Alam Indah Bunga Nusantara (PT AIBN) sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang florikultura juga perlu memperhatikan hal di atas karena semakin ketatnya persaingan dalam industri florikultura. PT. Alam Indah Bunga Nusantara saat ini diketahui memproduksi lebih dari satu jenis produk florikultura antara lain bunga potong, bunga pot, dan daun potong yang mana proses produksi masing-masing produk tersebut berbeda. Dengan demikian biaya overhead terhadap masing-masing produk diduga tidak dapat dibebankan secara proporsional terhadap volume masing-masing produk karena aktivitas yang dikonsumsi oleh masing-masing produk tersebut berbeda sehingga akan berdampak pada penetapan harga jual. Untuk itu perusahaan harus mengevaluasi kembali mengenai penetapan harga jualnya yang mana penetapan harga jual ini ditentukan oleh ketepatan perhitungan harga pokok produknya. Biaya yang dianggarkan dengan menggunakan metode *Activity-Based Costing* diharapkan akan mendekati biaya aktual daripada dengan sistem konvensional/tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses produksi masing-masing produk dan menentukan besarnya konsumsi aktivitas masing-masing produk tersebut (2) Menentukan harga pokok produksi (HPP) setiap jenis produk berdasarkan aktivitas kemudian membandingkannya dengan hasil perhitungan HPP setiap jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan (3) Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas penambah nilai (*value added activity*) maupun aktivitas-aktivitas bukan penambah nilai (*non value added activity*) dalam rangka pengelolaan aktivitas untuk mencapai efisiensi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi kasus pada suatu perusahaan dan dibatasi pada ruang lingkup akuntansi manajerial dengan metode deskriptif dengan informasi yang bersumber dari internal maupun eksternal, baik berupa data primer maupun sekunder. Data primer yang digunakan untuk menganalisa harga pokok produksi berdasar aktivitas, dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak yang representatif dan kompeten terhadap jenis data yang dibutuhkan. Selain itu, juga dilakukan pengamatan langsung terhadap jalannya proses produksi. Data yang termasuk data sekunder diperoleh dari catatan atau laporan-laporan operasi produksi, seperti data rencana dan realisasi produksi untuk masing-masing produk serta data rencana dan realisasi biaya. Data yang digunakan merupakan data historis sesuai dengan ketersediaan di perusahaan yaitu dari bulan Januari hingga Juni 2004. Dalam pengolahan data digunakan *software* Microsoft Excel. Mekanisme pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut : (1) identifikasi pemacu biaya; (2) pengelompokan aktivitas dalam *homogen cost*; (3) penghitungan tarif *pool* (*pool rate*); (4) pembebanan biaya *overhead* ke masing-masing produk berdasarkan tarif *pool* dan (5) melakukan perhitungan harga pokok produksi.

Berdasarkan hasil pengamatan, perhitungan dan pembahasan, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu : (1) Terdapat perbedaan antara harga pokok produksi yang ditetapkan berdasarkan metode *Activity-Based Costing* dengan metode perusahaan. Persentase komponen biaya produksi atau harga pokok produksi yang terbesar adalah biaya overhead, kemudian biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan persentase komponen biaya terkecil adalah biaya kemasan; (2) Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity-Based Costing*, diketahui bahwa beberapa produk mengalami *overvalue* dan *undervalue* pada penentuan harga pokok produksi dengan metode perusahaan. Hal ini mengakibatkan adanya subsidi silang biaya antar produk; (3) Produk yang mengalami *overvalue* antara lain krisan potong, krisan pot, philodendron seloum, asparagus bintang, dan bunga balon. *Overvalue* terjadi karena produk dibebani biaya yang tidak seharusnya dibebankan pada produk tersebut. *Undervalue* terjadi pada beberapa produk, yaitu kalanchoe pot dan poinsettia pot. Hal ini terjadi karena biaya yang seharusnya secara penuh dibebankan pada produk ini, dibebankan secara merata pada produk-produk lain; (4) Penelusuran aktivitas menunjukkan adanya aktivitas yang menambah nilai (*value-added activity*) dan aktivitas yang tidak menambah nilai (*non value-added activity*). Aktivitas yang menambah nilai yang perlu dipertahankan antara lain penggunaan air sungai untuk pengairan lahan, *system cyclic lighting* untuk pelampuan, serta hubungan kerjasama dengan petani afiliasi dan perusahaan pemasaran bunga potong. Aktivitas yang tidak memberi nilai tambah yang perlu dikurangi atau dieliminasi atau diganti antara lain penggunaan tenaga kerja harian untuk pengolahan lahan, pengadaan bibit dengan cara membeli, peyeleksian bibit, penanaman bibit, pengawasan lampu budidaya, dan penanganan penyakit tanaman. Kesimpulan yang terakhir adalah bahwa metode *Activity-Based Costing* dapat diterapkan di PT. Alam Indah Bunga Nusantara untuk mengalokasikan biaya *overhead* dengan lebih tepat, sehingga dapat ditetapkan harga pokok produksi yang lebih akurat.

Beberapa saran yang direkomendasikan kepada manajemen PT Alam Indah Bunga Nusantara yaitu : (1) Penerapan metode *Activity-Based Costing*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





Hak cipta dilindungi Undang-Undang

diharapkan dapat mengalokasikan biaya *overhead* perusahaan secara lebih tepat, sehingga pada akhirnya akan diperoleh penetapan harga pokok produksi yang lebih akurat. Dalam menerapkan metode *Activity-Based Costing* diperlukan dukungan dari semua pihak, mulai dari pimpinan perusahaan, kepala kebun produksi, karyawan produksi dan administrasi. Mengingat proses budidaya yang dilalui produk cukup lama dan beragam maka pencatatan di bagian produksi dan keuangan harus lengkap dan rinci; (2) Perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam memasukkan komponen biaya overhead dan tidak mengabaikan biaya walau sekecil apapun. (3) PT Alam Indah Bunga Nusantara masih memiliki lahan yang cukup luas untuk dapat digunakan secara fungsional dan secara ekonomis dapat menguntungkan, misalnya dengan pembuatan *showroom* untuk pameran produk-produk yang dihasilkan oleh PT. Alam Indah Bunga Nusantara.

Kata Kunci : Bunga, PT Alam Indah Bunga Nusantara, Manajemen Finansial, Biaya Overhead, *Activity-Based Costing*, Harga Pokok Produksi.

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.